
PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPA)***

Sri Wahyuni Widiastuti *)
Sri Suryaningsum **)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah motivasi mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir untuk mengikuti PPA. Ada lima hipotesis yang diajukan, hipotesis pertama sampai empat diuji dengan regresi sedangkan hipotesis kelima diuji dengan t-test dari dua kelompok sampel saling bebas (independent t-test) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$).

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa implikasi untuk berbagai pihak yang terkait dengan PPA. Berdasarkan temuan yang diperoleh pada penelitian ini, variabel motivasi karir merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPA, sedangkan untuk motivasi kualitas dan motivasi ekonomi tidak signifikan mempengaruhi minat untuk mengikuti PPA, padahal PPA diselenggarakan

dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas seorang akuntan yang menguasai dan mempunyai keahlian dalam bidang akuntansi dan juga dapat meningkatkan pendapatan seseorang pada saat bekerja karena dianggap bahwa setelah lulus PPA seseorang dapat bekerja di kantor akuntan publik yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang banyak. Ada perbedaan minat antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tingkat awal masih belum mengenal atau memahami arti penting PPA dan apa yang akan didapatkan dari mengikuti PPA, sedangkan mahasiswa tingkat akhir telah mengerti tentang PPA sehingga mempengaruhi minat untuk mengikuti PPA, walaupun sebetulnya hal ini tidak perlu terjadi jika seandainya waktu menempuh matakuliah Akuntansi Pengantar sudah dikenalkan dengan profesi akuntan.

Kata kunci: motivasi, Pendidikan Profesi Akuntan, minat.

*) Dra. Sri Wahyuni Widiastuti, M.Sc. dan **) Dra. Sri Suryaningrum adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta.

***) Artikel ini telah dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntan (SNA) di Universitas Udayana, Bali tanggal 2-3 Desember 2004

PENDAHULUAN

Sundem (1993) dalam Machfoed (1998: 110) mengkhawatirkan tentang ketidakjelasan industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi. Menurut Sundem, pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang profesionalisme sebagai akuntan tidak akan laku di pasaran tenaga kerja. Keraguan terhadap keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang profesional yang dikemukakan oleh Foo (1928) dalam Machfoed (1998: 111) yang mendeteksi pendidikan tinggi di Indonesia dan Singapura tentang proses pembentukan akuntan di dua negara tersebut. Di Indonesia, menurut Foo (1928) dalam Machfoed (1998), proses pendidikan akuntansi menghasilkan akuntan yang diskriminatif dan tidak profesional. Gelar akuntan diberikan secara diskriminatif oleh perguruan tinggi tertentu. Hal ini didasarkan Undang-Undang No. 34 tahun 1954 yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri dan swasta yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Adanya undang-undang ini, pada awalnya maka bagi perguruan tinggi seperti Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya, dan STAN akan menghasilkan akuntan secara otomatis. Perguruan tinggi lainnya harus menempuh dua jalur, yaitu:

1. Untuk menghasilkan akuntan beregister, maka mereka (mahasiswa/alumni) harus menempuh ujian negara yang disebut Ujian Negara Akuntansi (UNA).
2. Perguruan tinggi tersebut harus memenuhi syarat untuk memperoleh persamaan dari pemerintah (Depdekbud pada waktu itu, sekarang Depdiknas) untuk memperoleh hak memberi gelar akuntan.

Menurut Machfoed (1998: 111), proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut mempunyai dua kelemahan, yaitu timbulnya diskriminasi pemberian gelar akuntan dan tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di

pasaran tenaga kerja. Alasan inilah yang menyebabkan profesi (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI) dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPA), dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta dengan ditandatangani Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan, akhirnya pendidikan profesi akuntan di Indonesia dapat terealisasi setelah sekian lama ditunggu oleh berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapatkan sebutan akuntan.

Dengan dikeluarkannya kedua surat keputusan tersebut, pendidikan akuntansi di Indonesia secara resmi memiliki pendidikan berbasis profesi. Selama ini pendidikan akuntansi hanya menitikberatkan pada aspek akademis sehingga aspek pendidikan profesi yang juga sangat penting terkesan tidak mendapat perhatian dalam Samiaji (2004). PPA sudah mulai dijalankan sejak September 2002. Dengan dimulainya pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) maka gelar akuntan bukan lagi monopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas. Dengan demikian, para akuntan diharapkan pada masa mendatang khususnya dalam era globalisasi ekonomi abad 21 akan menjadi akuntan yang profesional dan siap menghadapi persaingan global dengan akuntan belahan dunia lain. Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Machfoed (1998) dan Samiaji (2004), namun demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dalam beberapa hal, antara lain pada penelitian Machfoed (1998), meneliti survei minat mahasiswa untuk mengikuti USAP. Samiaji (2004), meneliti faktor yang mempengaruhi untuk mengikuti PPA, sedangkan pada peneliti ini yang diteliti adalah pengaruh motivasi terhadap minat untuk mengikuti PPA.

Pada penelitian Samiaji (2004), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengikuti PPA yaitu motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi

kualitas, dan materi pendidikan, sedangkan pada penelitian ini yang diteliti adalah pengaruh motivasi secara umum dan motivasi secara khusus yaitu motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas yang mempengaruhi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPA. Samiaji (2004) meneliti mahasiswa akuntansi di empat universitas yaitu UGM, STIE YKPN Yogyakarta, UAJY, dan UPN "Veteran" Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini meneliti mahasiswa akuntansi di enam universitas yaitu UGM, UII, UAJY, STIE YKPN Yogyakarta, UPN "Veteran" Yogyakarta, dan USD sehingga sampel yang diteliti lebih luas. Penelitian Samiaji (2004) juga meneliti ada tidaknya perbedaan minat antara mahasiswa PTN dan PTS, sedang penelitian ini meneliti ada tidaknya perbedaan minat antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir, sehingga diharapkan mahasiswa akuntansi tingkat awal maupun tingkat akhir memiliki minat untuk mengikuti PPA. Sehubungan dengan hal ini maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah motivasi mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA.

RERANGKA TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Analisis mengenai motivasi mahasiswa untuk mengikuti PPA menunjukkan bahwa motivasi kemungkinan besar berperan dalam menentukan minat seorang mahasiswa untuk mengikuti PPA. Pendidikan Profesi Akuntansi penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPA dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Mengingat pentingnya PPA bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPA. Motivasi atau dorongan merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motivasi tersebut merupakan suatu tenaga yang menggerakkan mahasiswa untuk berminat mengikuti PPA, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut.

Dalam hal ini penulis akan melihat pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPA dengan menyusun hipotesis sebagai berikut:

Ho1: Motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPA.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui kualitas lulusan jurusan akuntansi. Salah satunya adalah Yusuf dalam Effendi (2000) yang diadaptasi oleh Samiaji (2004) yang menyatakan bahwa mutu lulusan dari penerapan kurikulum program S-1 jurusan akuntansi yang berlaku selama ini sering dipertanyakan, lebih-lebih jika bekerja atau membuka kantor akuntan publik. Kemampuan lulusan pada umumnya dipandang kurang memadai. Farichah (1996) dalam Samiaji (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi akuntan dan pemakai jasa akuntansi terhadap Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Akuntan yang berpartisipasi dalam penelitiannya adalah akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan manajemen, dan akuntan pemerintah. Sedangkan pemakai jasa akuntansi yang berpartisipasi adalah pialang saham dan analisis kredit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecakapan teknis yang dimiliki oleh calon akuntan publik belum merata.

Dalam penelitiannya, Effendi (2000) dalam Samiaji (2004) mencoba untuk mengetahui persepsi mahasiswa, akuntan, dan pemakai jasa akuntansi terhadap program PPA yang meliputi kualitas lulusan S-1 akuntansi, materi, dan manfaat pendidikan. Ketiga responden mempunyai persepsi bahwa kualitas lulusan S-1 akuntansi sudah berkualitas, dalam hal ini pemakai jasa akuntansi mempunyai persepsi yang paling baik tentang kualitas lulusan akuntansi. Elemen kualitas atau kompetensi merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntansi, khususnya profesi akuntan publik. Bahkan elemen ini dimasukkan dalam Standar Audit. Standar umum audit pertama menyatakan bahwa: "*Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor*".

Hal ini berarti bahwa dalam melaksanakan audit untuk sampai pada pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya (tingkat universitas) yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis maupun pendidikan secara umum (Yusuf, 2001) dalam Samiaji

(2004). Munawir (1999) dalam Samiaji (2004) menyatakan bahwa kompetensi auditor oleh tiga faktor berikut: (1) pendidikan formal tingkat universitas, (2) pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan (3) pendidikan profesional yang berkelanjutan (*continuing professional education*) selama menjalani karir sebagai auditor. Seorang auditor juga harus menguasai ilmu pengetahuan yang lain seperti ekonomi perusahaan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem akuntansi, statistik, pembelanjaan dan analisis keuangan, bahasa Inggris, pengendalian, dan sebagainya. Hubungan yang erat antara tingkat pendidikan dan kinerja akuntan publik pernah diteliti oleh Thomas, Davis, dan Seaman (1998) dalam Samiaji (2004) yang melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara hasil review kualitas (*quality review*, QR), tingkat pendidikan profesional yang berkelanjutan (*continuing professional education*, CPE), pengalaman, dan kualitas kinerja praktik akuntan publik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara hasil QR yang buruk, tingkat CPE yang rendah, tingkat pengalaman profesional yang rendah, dengan pelanggaran etika terhadap praktik di bawah standar oleh akuntan publik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Berdasarkan uraian di atas mengenai kualitas calon akuntan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha2: Motivasi kualitas mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA.

Menurut Hall (1986) dalam Samiaji (2004) karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Karir juga dipandang sebagai rangkaian "promosi" atau tranfer lateral untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi/penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya (Cascio dan Awad, 1981). Karir juga dapat didefinisikan sebagai semua pekerjaan yang

dimiliki seseorang sepanjang kehidupan kerjanya (Werther dan Davis, 1996) dalam Samiaji (2004). Gittman dan McDaniel (1995) dalam Latief (2001) yang diadaptasi oleh Samiaji (2004) mengemukakan bahwa keefektifan suatu karir tidak hanya ditentukan oleh individu saja tetapi juga oleh organisasi itu sendiri yang terlihat dalam empat tahapan karir yaitu:

- a. *Entry* merupakan tahap awal pada saat seseorang memasuki suatu lapangan pekerjaan/organisasi.
- b. Tahap pengembangan keahlian dan teknis.
- c. *Midcareer years* yaitu suatu tahap dimana seseorang mengalami kesuksesan dan peningkatan kinerja.
- d. *Late career* merupakan suatu tahap dimana kinerja seseorang sudah stabil.

Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan. Siegel, Blank, dan Rigsby (1991) dalam Samiaji (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara struktur organisasi institusi pendidikan akuntansi dengan perkembangan profesional selanjutnya bagi para auditor. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan profesi selanjutnya para auditor. Auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan profesional akuntansi membutuhkan lebih sedikit waktu untuk dipromosikan menjadi auditor senior dan atau manajer. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Accounting Principals, anak perusahaan dari Professional Services, Inc., Jacksonville, Florida terhadap 230 perusahaan di Amerika Serikat, 70% profesional dalam bidang akuntansi dan keuangan menyatakan bahwa alasan utama dalam pemilihan karir mereka adalah karena adanya kesempatan promosi.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir para akuntan, pengacara, insinyur, dan ahli fisika pernah dilakukan Paolillo dan Estes pada tahun 1982. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 25 persen akuntan memilih karir profesi mereka sebelum memasuki perguruan tinggi dan 40,3 persen memutuskan memilih profesi tersebut setelah mereka masuk pada tahun pertama dan kedua, sedangkan 74,4 persen insinyur teknik dan 64,2 persen ahli fisika memilih karir mereka sebelum memasuki perguruan tinggi (Paolillo dan Estes, 1982) dalam Samiaji (2004). Wambsganss dan Kennet (1995) dalam

Samiaji (2004) menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan akuntansi adalah pragmatis dan memilih jurusan akuntansi karena adanya kesempatan karir yang luas di bidang akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, atau karir yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan uraian mengenai karir tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha3: Motivasi karir mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPA.

Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau *reward* dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya *financial reward* atau penghargaan finansial (Samiaji, 2004).

Masing-masing perusahaan dapat menetapkan berbagai kebijakan yang berbeda berkaitan dengan penghargaan finansial yang akan diberikan kepada karyawan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran upah dasar atau gaji pokok, *overtime* atau gaji lembur, pembayaran untuk hari libur, pembagian laba (*profit sharing*), opsi saham, dan berbagai bentuk bonus berdasarkan kinerja lainnya. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pensiun, dan berbagai manfaat lainnya (Siegel dan Marconi, 1989) dalam Samiaji (2004). Carpenter dan Strawser (1970) dalam Samiaji (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui kriteria mahasiswa jurusan akuntansi pada tingkat akhir di Pennsylvania State University dalam memilih karir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sifat pekerjaan, kesempatan promosi, dan gaji awal merupakan tiga karakter terpenting dalam pemilihan karir di antara 11 faktor pekerjaan. Sedangkan Albrecht dan Sack (2000) dalam Samiaji (2004), menyatakan bahwa salah satu penyebab menurunnya jumlah mahasiswa akuntansi selama kurun waktu 1995 hingga

1999 yang mencapai 23% adalah akibat lebih rendahnya gaji awal pada profesi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung. Berdasarkan uraian di atas mengenai penghargaan finansial dari pekerjaan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha4: Motivasi ekonomi mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA.

Dalam penelitian yang dilakukan Bambang (2004) tentang faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPA, diketahui bahwa karir dan materi PPA merupakan faktor yang paling penting dalam mengikuti PPA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat mahasiswa PTN lebih rendah dibandingkan minat mahasiswa PTS. Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian Bambang maka peneliti mencoba untuk meneliti ada tidaknya perbedaan minat antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir untuk mengikuti PPA, yang diasumsikan bahwa mahasiswa tingkat awal belum mengerti arti PPA dan apa yang akan didapatkan dari mengikuti PPA sedangkan mahasiswa tingkat akhir telah mengerti dan memahami PPA, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha5: Ada perbedaan signifikan antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir terhadap minat untuk mengikuti PPA.

METODA PENELITIAN

Sampel Penelitian

Kuesioner disebarakan sebanyak 520 eksemplar di enam perguruan tinggi yaitu UPN, STIE YKPN Yogyakarta, UII, UAJY, USD, dan UGM. Total kuesioner yang kembali adalah 403 eksemplar atau sebesar 77.5%. Berdasarkan seluruh kuesioner yang kembali, sebanyak 106 eksemplar atau sebesar 20.4% kuesioner tidak dapat

diolah karena jawaban responden yang tidak lengkap. Total kuesioner yang dapat diuji lebih lanjut sebanyak 297 eksemplar atau sebesar 57.1%.

Demografi Responden

Berdasarkan 297 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebanyak 161 responden (54,2%) adalah pria dan 136 responden (45,8%) adalah wanita. Perbandingan jumlah responden pria dan wanita dalam penelitian ini tidak begitu jauh berbeda. Sebagian besar responden memiliki IPK di antara 2.51-3.00 (sebanyak 163 orang atau 54,9%). Umur responden dikelompokkan atas 18-20 tahun (43,4%) dan 21-24 tahun (56,6%). Semua responden diambil dari jurusan akuntansi sebanyak 297 mahasiswa yang berasal dari enam perguruan tinggi di Yogyakarta yaitu UPN (24,6%), UII (16,5%), UAJ (17,5%), STIE YKPN Yogyakarta (15,5%), Sanata Dharma (12,1%) dan UGM (13,8%). Berdasarkan 297 responden, sebanyak 63 orang atau 21,2% adalah angkatan 2003, sedangkan 66 orang atau 22,2% adalah angkatan 2002, sisanya sebanyak 168 orang atau 56,6% dari angkatan 2001-1999. Pekerjaan orang tua responden sebagian besar adalah pegawai negeri/TNI/Polri yaitu sebanyak 194 orang atau 65,3%, sedangkan sisanya adalah pegawai negeri/BUMN, petani, wiraswasta, dan lain-lain. Pendapatan orang tua responden sebagian besar berkisar Rp 1.000.000,00-Rp.2.000.000,00.

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan terhadap kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi dan minat dengan melihat nilai korelasi item dengan skor total seluruh item, karena data penelitian menggunakan *skala likert* maka digunakan metoda *pearson correlation* dengan bantuan alat ukur *SPSS 11.00 For Windows*. Nilai probabilitas yang digunakan untuk menerima atau menolak signifikansi korelasi item variabel dengan skor total adalah 0,05. Jika nilai signifikansi item lebih besar daripada probabilitasnya, maka item tersebut tidak valid. Setelah dilakukan pengujian validitas terhadap motivasi dan minat ternyata tidak ada pertanyaan yang harus dikeluarkan dalam analisis, karena kuesioner yang diuji telah memenuhi tingkat signifikansi sebesar 0.05.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk motivasi menghasilkan total *Cronbach Alpha (a)* sebesar 0.7312 dan untuk minat menghasilkan total *Cronbach Alpha (a)* sebesar 0.7507. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner cukup andal karena nilai *Cronbach Alpha (a)* > 0.6 (Nunnally, 1969 dalam Ghozali, 2001), apabila digunakan untuk mengukur kembali objek yang sama, hasil yang ditunjukkan relatif tidak berbeda.

Definisi Operasional

Motivasi sering kali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motivasi tersebut merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku didalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Pada penelitian ini motivasi yang menjadi variabel independen yaitu:

1. Motivasi karir. Dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Motivasi kualitas. Dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.
3. Motivasi ekonomi. Suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA. Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan, setelah melihat, mengamati, membandingkan, dan mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat itu sendiri diharapkan dapat merefleksikan mahasiswa di masa yang akan datang. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada variabel minat ini adalah:

- a. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.

- b. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba.
- c. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan.

Uji Asumsi Klasik

Berikut disajikan ringkasan hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu *autokorelasi*, *normalitas*, *heteroskedastisitas*, dan *multikolinieritas*.

Autokorelasi.

Hasil pengujian melalui *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa untuk variabel motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi dapat dipastikan tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan koefisien DW sebesar 1.682 yang terletak antara 1,66 (dl) sampai dengan 2,34 (du).

Normalitas.

Hasil tes *normalitas* dengan *normal probability plot* dari *residual value* menunjukkan bahwa nilai sebaran data terletak di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi *normalitas*.

Heteroskedastisitas.

Hasil plot pengujian ini menunjukkan bahwa di sekitar angka nol pada sumbu y dan tidak membentuk suatu pola atau trend tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Multikolinieritas.

Multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi.

Alat Analisis Data

Setelah dilakukan pengujian data yang meliputi pengujian validitas dan reliabilitas maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis pertama hingga keempat dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2.042 - 0.002936X_1 + 0.402X_2 + 0.004867X_3 + e$$

Dengan Y adalah minat mahasiswa; X_1 adalah motivasi kualitas; X_2 adalah motivasi karir; X_3 adalah motivasi ekonomi; β_0 adalah konstanta; β_1 adalah koefisien regresi; dan e adalah faktor pengganggu di luar model.

Independent Test

Setelah hipotesis pertama hingga keempat diuji maka hipotesis yang kelima adalah dengan uji beda antara dua nilai tengah dari dua kelompok sampel saling bebas (*independent t-test*) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$).

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel motivasi kualitas (X_1), variabel motivasi karir (X_2), variabel motivasi ekonomi (X_3) diperoleh nilai mean yang tidak berbeda jauh, demikian juga dengan nilai minimum dan nilai maksimum. Nilai mean terbesar terdapat pada variabel motivasi ekonomi (X_3) sebesar 3,8017 yang menunjukkan bahwa hal dominan yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA adalah variabel motivasi ekonomi, sedangkan skor maksimum diperoleh 5.00 dan skor minimum 1.00. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden mampu mengerjakan hampir semua soal yang ada tetapi ada juga responden yang tidak bisa menjawab setengah dari soal yang ada.

Tabel 1
Analisis Pengaruh Motivasi Terhadap
Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPA

Variabel	Kof. Regresi	Beta	t_{hitung}
Constant	2.042		
Motivasi Kualitas (X_1)	-0.002936	-0.024	-0.330
Motivasi Karir (X_2)	0.402	0.326	4.224
Motivasi Ekonomi (X_3)	0.004867	0.043	0.648

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil olah data tabel 1 berikut ini diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Dalam hal ini:

Y = Minat mahasiswa mengikuti PPA

- 1 = Motivasi karir
- 2 = Motivasi kualitas
- 3 = Motivasi ekonomi

Untuk mengetahui pengaruh secara serentak atau keseluruhan (*over all test ratio*) variabel bebas () terhadap variabel terikat () digunakan analisis nilai yang diperoleh dalam penelitian ini pada *level of significant* () = 0,05 adalah 12.451 sementara adalah 2.6354. Jadi < yang berarti bahwa H_0 dapat ditolak atau variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dengan demikian, dapat dikatakan besarnya minat mahasiswa

X akuntansi motivasi, untuk mengikuti PPA dipengaruhi oleh

Tabel 2
Hasil Uji T-Test

		Scoreminat	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	5.156	
	Sig.	.024	
t-test for Equality of Means	T	2.958	3.085
	Df	295	286.764
		.003	.002
	Lower	1.0473	1.0473
	Sig. (2-tailed)	.3540	.3395
	Upper	.3505	.3791
Mean Difference		1.7441	1.7155
Std. Error Difference			
95% Confidence Interval of the Difference			

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa, koefisien dan variabel motivasi kualitas adalah $= -0.002936$ yang berarti setiap kenaikan variabel motivasi kualitas sebesar 1 maka minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA akan turun sebesar 0.2936% dengan asumsi variabel yang lain tetap. Motivasi kualitas secara parsial mempunyai nilai $\text{sig.t} = -0.330$. Ini berarti secara parsial variabel motivasi kualitas () tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi () pada $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya dorongan yang ada dalam diri mahasiswa untuk memiliki kualitas yang lebih baik, ini dapat terjadi apabila faktor lingkungan dan keluarga yang tidak mendukung agar mahasiswa tersebut untuk dapat memiliki kualitas yang lebih baik lagi.

Variabel motivasi karir () menghasilkan koefisien $= 0.402$ yang berarti setiap kenaikan variabel motivasi karir sebesar 1 maka minat mahasiswa akuntansi akan naik sebesar 40.2% dengan asumsi variabel yang lain tetap. Variabel motivasi karir secara parsial mempunyai $\text{sig.t} = 4.224$. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel motivasi karir () berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi () pada *level of significant* 0,05 atau H_0 dapat ditolak. Hal ini mungkin saja disebabkan karena mahasiswa beranggapan bahwa karir yang semakin tinggi lebih penting daripada kualitas dan ekonomi atau penghargaan finansial sehingga mampu mendorong mahasiswa untuk mengikuti PPA agar dapat mencapai kedudukan yang lebih tinggi di dalam pekerjaannya.

Variabel motivasi ekonomi () memiliki koefisien $= 0.004867$ yang berarti setiap kenaikan variabel motivasi ekonomi sebesar 1 maka minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA akan naik sebesar 0.4867% dengan asumsi variabel yang lain tetap. Variabel motivasi ekonomi secara parsial mempunyai $\text{sig.t} = 0.648$. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel motivasi ekonomi () tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA () pada $\alpha = 0.05$ atau H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini bisa saja disebabkan karena faktor dalam diri mahasiswa tersebut yang tidak terdorong untuk mencari penghargaan finansial atau ekonomi tetapi lebih terdorong untuk mengerjakan sesuatu yang mereka sukai dari pada bila bekerja hanya karena imbalan.

Hal ini berarti secara parsial variabel motivasi ekonomi () tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA (). Koefisien determinasi () diperoleh sebesar 0.113, yang berarti hanya 11.3% perubahan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA dipengaruhi oleh variabel motivasi kualitas, variabel motivasi karir, dan variabel motivasi ekonomi. Sedangkan selebihnya 88.7% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar variabel-variabel yang telah disebutkan di atas yang tidak teramat dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian H_0

Hipotesis kelima diuji dengan uji t untuk dua sampel independen (*independent sampel t-test*) yang dimaksudkan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan dan jumlah sampel yang diuji berbeda yaitu 177 dan 120, sehingga untuk memperoleh hasil yang maksimal maka peneliti menggunakan metoda ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa nampak t hitung untuk minat dengan *Equal Variance Assumed* adalah 2.958 dengan probabilitas 0.003. Nilai probabilitas yang < 0.05 maka H_0 dapat ditolak atau ada perbedaan minat antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tingkat awal masih belum mengenal atau memahami arti penting PPA dan apa yang akan didapatkan dari mengikuti PPA sedangkan mahasiswa tingkat akhir telah mengerti tentang PPA sehingga mempengaruhi minat untuk mengikuti PPA.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan maka disimpulkan bahwa pengaruh motivasi yang terdiri dari motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi terdapat hubungan yang secara statistik signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPA. Berdasarkan hasil analisis, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPA.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh motivasi

kualitas terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPA.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPA.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPA.
5. Berdasarkan hipotesis kelima disimpulkan bahwa ada perbedaan minat antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir dalam mengikuti PPA.

IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa implikasi untuk berbagai pihak yang terkait dengan PPA. Berdasarkan temuan yang diperoleh pada penelitian ini, variabel motivasi karir merupakan faktor yang pal-ing signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPA. Sedangkan untuk motivasi kualitas dan motivasi ekonomi tidak signifikan mempengaruhi minat untuk mengikuti PPA, padahal PPA diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas seorang akuntan yang menguasai dan mempunyai keahlian dalam bidang akuntansi, dan juga dapat meningkatkan pendapatan seseorang pada saat bekerja karena dianggap bahwa setelah lulus PPA seseorang dapat bekerja di kantor akuntan publik yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih banyak.

Temuan penelitian ini berguna bagi para calon lulusan mahasiswa akuntansi tentang pentingnya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) dan bagi penyelenggara PPA agar dapat meningkatkan promosi dan sosialisasi kepada mahasiswa akuntansi tentang PPA supaya lebih baik lagi.

KELEMAHAN PENELITIAN DAN SARAN

Sampel yang diperoleh dari penelitian ini tidak sepenuhnya dapat diandalkan untuk lingkup yang lebih luas sehingga untuk penelitian mendatang disarankan menggunakan sampel dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Minat untuk mengikuti PPA pada penelitian ini hanya ditinjau dari motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi. Padahal masih ada hal lain yang terkait seperti motivasi berprestasi dan motivasi sosial mahasiswa apabila ditinjau dari keinginan mahasiswa untuk dapat memiliki prestasi yang tinggi dalam pekerjaannya dan keinginan mahasiswa untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungannya. Walaupun sebetulnya, hal ini tidak perlu terjadi jika seandainya waktu menempuh matakuliah Akuntansi Pengantar sudah dikenalkan dengan profesi akuntan. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah membandingkan mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir jurusan akuntansi sehingga pengetahuan tentang PPA masih sangat terbatas. Oleh karena itu, disarankan pada penelitian selanjutnya dapat membandingkan mahasiswa peserta PPA dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi terhadap minat untuk mengikuti PPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandi dan Yasmin (1994), "Analisis Informasi Tentang Akuntansi bagi Calon Akuntan dalam Mempengaruhi Calon Akuntan Memilih Profesinya", *Laporan Penelitian Kelompok, SKA, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surakarta*.
- Djarwanto (1993), "Statistik Sosial Ekonomi", Edisi ke-2 BPFE, Yogyakarta.
- Foo, See Liang (1998), "Accounting Educational Systems in South East Asia: The Indonesian and Singaporean Experiences", *The International Journal of Accounting*, hal 125-136
- IAI (1994), "Standar Profesional Akuntan Publik", Bagian penerbitan STIE YKPN.
- Keputusan Menteri Keuangan RI No 43/KMK.017 tertanggal 27 Januari 1997. Tentang USAP
- Keputusan Menteri Keuangan RI No 470?KMK/017/1997 tertanggal 4 Oktober 1999 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No 43/KMK/017/1997 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Macdfoedz, Mas'ud (1998), "Survey Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Volume 13 No 4
- Machfoedz, Mas'ud (1997 a), "Strategi Pendidikan Akuntansi Menyiapkan Lulusan Menghadapi Perubahan Lingkungan Menyongsong Abad 21", *VISI-Kajian dan Jurnal Fakultas Ekonomi UNIKA Soegiyapranata*, hal 23-31.
- Media Akuntansi, Edisi 04/Okttober-November 1999, Tahun VI/1999 Pemerintah Republik Indonesia (1954), "Undang-Undang No 34 tahun 1954 Tentang Pemberian Gelar Akuntan", Lembaran Negara.
- SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 036 tahun 1993 Tentang Pemberian Sebutan Akuntan.
- Sugiyono (1999), "Statistik Untuk Penelitian, Alpha-Beta", Bandung
- WWW.IAI-Online.or.id, tentang USAP dan Media Akuntansi.

